



PENYULUHAN KOMUNIKASI MEDIA MENGENAI LITERASI POLITIK BAGI KALANGAN GENERASI MUDA DI ERA KONVERGENSI

Diah Fatma Sjoraida¹, Kunto Adi Wibowo², Aat Ruchiat Nugraha³

¹ Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

³ Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

* diah.fatma@unpad.ac.id, kunto.a.wibowo@unpad.ac.id, ruchiat@unpad.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 16 September 2021

Direvisi 13 Oktober 2021

Disetujui 15 Oktober 2021

Tersedia Online 20 November 2021

ABSTRAK

Perkembangan politik bagi generasi muda terkadang menjadi sesuatu yang tidak menarik untuk diikuti. Hal ini disebabkan oleh konotasi kegiatan politik yang selalu negatif. Berbicara politik pada generasi milenial, maka momentum yang paling mencolok ialah disaat Pemilihan Presiden, Anggota Legislatif, maupun Kepala Daerah, yang di mana generasi milenial dijadikan sasaran strategis untuk meraup suara rakyat. Padahal posisi dan peranan generasi milenial dalam kancah perpolitikan lokal dan nasional masih sedikit. Berdasarkan data dari Trans Media Sosial, karakteristik generasi milenial yang paling mencolok adalah sangat menguasai gawai, informasi teknologi serta aktif di media sosial Facebook, YouTube, Instagram, Line, WhatsApp dan Tiktok. Kebiasaan generasi milenial yang sering mengakses media sosial dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi hiburan, kuliner, agama, politik, olah raga dan gaya hidup kekinian. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa generasi milenial dapat didukasi mengenai pengetahuan politik dengan menggunakan pendekatan komunikasi penyuluhan yang berbasis media konvergensi, diantaranya melalui webinar politik.

Keyword: Penyuluhan, Literasi, Politik, Generasi Milenial, Media Konvergensi.

Korespondensi:

Aat Ruchiat Nugraha, Program Studi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km.21, Jatinangor Sumedang, 45363

Indonesia

E-mail : ruchiat@unpad.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: Diah Fatma Sjoraida

<https://orcid.org/0000-0002-4378-2167>

<https://10.25124/charity.v4i2a>

1. PENDAHULUAN

Fenomena generasi milenial merupakan topik yang banyak dibahas karena dianggap unik [1]. Generasi milenial akan selalu terhubung dengan perangkat teknologi informasi yang ditunjang oleh internet. Keberadaan generasi milenial sering dianggap sebagai generasi yang kurang peduli dengan permasalahan dan fenomena politik. Beberapa indikasi yang menunjukkan kekurangpedulian generasi ini, diantaranya tidak ikut menggunakan hak pilih dalam Pemilu. Padahal generasi milenial memiliki potensi yang besar sebagai pemilih peula yang memiliki jumlahnya besar serta sebagai penerus pemimpin bangsa. Ke depannya partisipasi politik generasi milenial sangat dibutuhkan oleh infrastruktur politik.

Berbicara politik tentunya sangat menarik, bahkan di ruang publik maupun di warung kopi sekalipun, tak ayal dipenuhi pembahasan mengenai hal tersebut. Aktivitas politik pada dasarnya merupakan aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari berbagai bentuk aktivitas manusia [2]. Namun, tidak semua kalangan setuju bahwa politik itu sesuatu yang menarik, justru masing-masing orang memiliki pandangan dan minat yang berbeda. Kenapa demikian, sebagian orang masih setuju dan berpandangan politik itu bukan sesuatu yang dapat mewujudkan kebahagiaan yang sama, justru sebagian orang berpendapat bahwa politik itu hanya sebuah alat kotor untuk mendapatkan kekuasaan, bahkan tak jarang masyarakat cenderung anti dengan berbagai persoalan politik karena politik itu identik dengan korupsi.

Berbicara politik pada generasi milenial, momentum yang paling mencolok ialah ketika ajang Pemilu Presiden, Anggota Legislatif, maupun Pilkada. Dimana keberadaan generasi milenial bagi penyelenggara yaitu Komisi Pemilihan Umum dan partai politik, pasti menilai bahwa generasi milenial ibarat lahan basah yang mengandung permata yang berharga untuk bisa mengantarkan pada kursi kekuasaan. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sebanyak 25,87% penduduk Indonesia merupakan generasi milenial. Generasi ini dicirikan dengan lebih menyukai akan hal-hal informasi yang diterima melalui gadget, smartphone atau laptop[3]. Apabila melihat persentase yang cukup mentereng tersebut. Kita tidak bisa menilai langsung, apakah keseluruhan pemilih dari generasi millennial tersebut mengerti tentang politik khususnya dalam praktek perwujudannya atau tidak. Berdasarkan riset IDN Research Institute. Dalam laporan bertajuk “Indonesian Millennial Report 2019”, hanya 23,4% yang suka

mengikuti berita politik. Namun, tidak dinyatakan bahwa pemilih milenial tersebut paham akan politik. Kaum milenial cenderung menganggap politik hanya untuk orang-orang yang kuno atau generasi tua “*old school*”. Melihat karakteristik generasi milenial yang sebagian besar cenderung apatis terhadap politik, mau tidak mau pendidikan politik sudah selayaknya untuk diberikan, guna pemilih milenial ini tidak hanya menjadi objek politik.



Gambar 1. Hasil Sensus Penduduk 2020
Sumber: BPS, 2021

Merujuk pada kondisi diatas yang terdapat pada generasi milenial dalam kancah perpolitikan lokal dan nasional. Dengan modal dan semangat yang dimiliki kaum milenial, hal ini tentunya harus dapat dimanfaatkan dengan sangat baik oleh pihak-pihak penggiat literasi khususnya mengenai demokrasi dan politik ataupun juga lembaga negara yang terfokus pada sektor politik dan pemerintahan. Berdasarkan data dari Trans Media Sosial, karakteristik generasi milenial yang paling mencolok adalah mereka sangat menguasai gawai, teknologi serta aktif di media sosial seperti Facebook, YouTube, Instragram, WhatsApp dan lain-lain. Artinya sekitar 80% generasi milenial mengakses media sosial setiap hari, dengan objek yang biasanya dicari seputar informasi mengenai liburan, hiburan, kuliner, agama, politik, olah raga dan lain sebagainya [4].

Bandung Raya sebagai wilayah metropolitan dan dinobatkan sebagai salah satu kota kreatif di Indonesia memiliki banyak potensi, termasuk potensi yang dimiliki oleh generasi milenial. Banyak para tokoh pemuda yang berasal dari generasi milenial asal Bandung yang telah memiliki “Panggung” di kancah nasional. Namun, sayangnya panggung tersebut bukan pada ranah politik. Oleh karena itu, sudah selayaknyalah generasi milenial yang ada di wilayah Bandung Raya mendapatkan pengetahuan, sikap dan perilaku perpolitikan yang berbasiskan pada nilai-nilai teoritis dan konsep ilmu politik dan komunikasi secara praktis yang dilakukan secara berkesinambungan dalam bentuk kegiatan penyuluhan literasi politik yang memanfaatkan media konvergensi sebagai bagian dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dan kuliah kerja nyata mahasiswa periode Januari – Februari 2021 Universitas Padjadjaran yang dilakukan secara integratif dengan kegiatan dosen.

2. RUMUSAN MASALAH

Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku generasi milenial, khususnya para pelajar dan mahasiswa yang ada di wilayah Bandung Raya mengenai politik. Adapun hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah generasi milenial menjadi lebih mengetahui mengenai dinamika kehidupan politik dalam upaya mewujudkan kontrol sosial dalam memutuskan kebijakan yang akan diterapkan oleh pemerintah dan lembaga legislatif.

3. METODA PELAKSANAAN

Diperlukan suatu gambaran atau ukuran konkret dalam bentuk data dan angka, karena kegiatan PKM-KKNM Virtual ini dirancang untuk mengetahui tingkat *awareness* terhadap fenomena politik, terutama dalam hal Informasi Benar dan Informasi Palsu bagi kalangan generasi muda (pelajar dan mahasiswa/i di sekitar Bandung Raya) di era konvergensi media.

Tabel 1. Kegiatan PKM- KKNM Virtual

Bentuk Kegiatan	Tempat	Pelaku	Sasaran Kegiatan
Persiapan	<i>Online</i>	Mahasiswa KKN-PPM Integratif dan DPL	<ul style="list-style-type: none"> ● Perancangan model dan bahan kuesioner. ● Menentukan target responden. ● Koordinasi antar subkelompok dan anggota.

			<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan <i>timeline</i> kerja. • Sosialisasi terkait survey penyuluhan komunikasi politik.
Pelaksanaan Kegiatan	<i>Online</i>	Mahasiswa KKN-PPM Integratif dan DPL	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan survey penyuluhan komunikasi politik
Tindak Lanjut	<i>Online</i>	Mahasiswa KKN-PPM Integratif dan DPL	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data dan mengunggah hasil survey di platform instagram (@muda.berpolitik) sebagai output dan landasan dalam penyelenggaraan webinar.
Rekomendasi Kegiatan	<i>Online</i>	Mahasiswa KKN-PPM Integratif, DPL, Dan kalangan generasi muda di wilayah Bandung raya	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Webinar Virtual

4. ANALISA HASIL KEGIATAN

4.1 Bentuk Kegiatan

Memahami pentingnya literasi politik bagi masyarakat luas, salah satu tema PPM-KKN yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Padjadjaran pada semester Genap 2019/2020 ini mengangkat tentang penyuluhan komunikasi media mengenai literasi politik bagi kalangan generasi milenial di era konvergensi media. Tujuan dari terbentuknya tema ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada kalangan generasi muda mengenai literasi politik yang telah menghasilkan beberapa kegiatan seperti webinar serta survei yang nantinya dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas.

Pembekalan KKN Virtual

Literasi Politik dan Partisipasi Politik Anak Muda

Pemateri:


Kunto Adi Wibowo, Ph.D.

Sambutan oleh:


Dr. Hj. Diah Fatma Sjoraida, M.Si.
Dosen Pembimbing Lapangan KKN

Kamis, 7 Januari 2021
09.00 – selesai

Meeting ID: 881 122 6772
Passcode: 666777

Gambar 2. Media Publikasi Kegiatan KKN Virtual Bersama Tim Dosen

4.2 Partisipasi Peserta

Kegiatan KKN ini berlangsung mulai 11 Januari 2021 hingga 10 Februari 2021 dengan berbagai aspek yang dapat dipilih untuk dikembangkan, salah satunya aspek komunikasi terutama komunikasi politik. Sesuai dengan tema dari KKN-PPM ini yaitu merupakan Penyuluhan Komunikasi Media mengenai literasi politik bagi kalangan generasi milenial di era konvergensi media. Generasi milenial menjadi topik yang cukup hangat di berbagai kalangan, mulai dari segi pendidikan, teknologi, politik, maupun moral dan budayanya. Generasi milenial kadang disebut dengan generasi Y, sekelompok orang yang lahir setelah generasi X, yaitu orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000an. Artinya generasi milenial adalah generasi muda yang berumur 17-27.

Pengenalan politik pada generasi muda di zaman serba politik ini bukanlah hal yang salah atau dianggap sebagai suatu prematuritas, justru ini akan membuat generasi milenial dapat memahami lebih mengenai pentingnya literasi politik di era konvergensi media seperti saat ini. Generasi milenial yang dewasa cenderung memiliki informasi dan pengetahuan politik lebih banyak dan dapat menjadi lebih kritis dan selektif dalam menilai sebuah pesan politik [5]. Berikut kegiatan Webinar Politik yang dilakukan oleh tim Mahasiswa KKN dan Dosen:

- Nama kegiatan: Pentingnya Melek Politik bagi Generasi Muda
- Jenis kegiatan: webinar (*online*)
- Tujuan dan manfaat:
 1. Memberikan wadah literasi bagi generasi milenial.
 2. Meningkatkan literasi politik generasi milenial.
 3. Terbentuknya para pemilih politik yang rasional (cerdas dan kritis).
 4. Terbentuknya iklim politik yang baik di Indonesia.
- Sasaran: generasi milenial
- Pihak-pihak yang terlibat:
 1. Heru Suandharu, S. Si., M. Si. selaku anggota DPRD Jawa Barat, sebagai pemateri dalam webinar.
 2. Dr. Hendri Satrio selaku Founder Lembaga Survei Kedaikopi, sebagai pemateri dalam webinar.

3. Riezal Ilham Pratama selaku Ketua BEM Kema Unpad 2020, sebagai pemateri dalam webinar.
 4. Yamita Bunga S, sebagai moderator.
- Waktu pelaksanaan puncak: 6 Februari 2021



Gambar 3. Media Publikasi Kegiatan Webinar KKN Virtual

4.3 Tinjauan Hasil yang Dicapai

Kegiatan webinar yang bertemakan “Pentingnya Melek Politik Bagi Generasi Muda” banyak menarik perhatian masyarakat khususnya generasi muda. Hal tersebut dilihat dari antusias generasi milenial dalam mengikuti acara webinar yang diselenggarakan oleh kelompok mahasiswa KKN. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara *virtual conference* dengan menggunakan aplikasi zoom [6]. Sebanyak 145 orang telah terdaftar untuk mengikuti kegiatan webinar, namun hanya 71 orang yang mengisi absensi pada saat webinar berlangsung. Tetapi itu semua tidak mengurangi nilai dari acara webinar tersebut yang berlangsung secara interaktif dan kondusif. Kegiatan webinar ini pun dapat dikatakan berhasil atau berjalan dengan baik hingga akhir acara. Apalagi para peserta yang tergabung, rata-rata merupakan generasi muda yang berusia 18-38 tahun. Dimana tujuan awal kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi politik bagi generasi muda, sehingga dapat dikatakan kegiatan webinar ini mampu mencapai target dengan sesuai. Selanjutnya setelah acara selesai,

panitia memberikan link kepada para peserta berupa pertanyaan-pertanyaan terkait ketertarikannya dalam mempelajari politik.



Gambar 4. Kegiatan Webinar KKN Virtual Yang Diikuti Oleh Generasi Milenial

Partisipasi politik generasi milenial tentu sangat berpengaruh karena dari persentase jumlah pemilih, generasi milenial menyumbang suara cukup banyak dalam keberlangsungan Pilkada. Dengan peran generasi milenial sebagai pemilih yang memiliki sumbangan terhadap suara hasil pemilihan yang cukup besar, maka posisi generasi milenial menjadi sangat strategis. Maka dari itu sangat penting pemberian pembelajaran politik bagi generasi milenial.

5. KESIMPULAN

1. Pengetahuan/literasi politik generasi muda, dalam hal ini adalah Mahasiswa Universitas Padjadjaran, sudah cukup baik dan menganggap pengetahuan/literasi politik itu penting bagi generasi milenial untuk dapat terlibat dalam proses kebijakan.
2. Partisipasi dan antusiasme generasi muda yang tinggi dapat terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan webinar dan mengisi survey terkait literasi politik.

3. Meningkatnya intensi masyarakat khususnya generasi muda dalam memahami dan mempelajari politik melalui pendekatan kegiatan KKN Virtual yang dilaksanakan.
4. Generasi milenial kerap menjadi topik hangat karena karakteristik pendidikan, teknis, politik, moral, dan budaya dan diharapkan dapat melakukan fungsi mengontrol, berpartisipasi aktif, dan mengkritisi kebijakan pemerintah yang dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Juditha and J. Darmawan, "Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial," *J. Penelit. Komun. dan Opini Publik*, vol. 22, no. 2, pp. 94–109, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/1628>.
- [2] R. Tabroni, "Etika Komunikasi Politik dalam Ruang Media Massa," *J. Ilmu Komun.*, vol. 10, no. 2, pp. 105–116, 2012.
- [3] A. Abdullah and L. Puspitasari, "Media Televisi Di Era Internet," *ProTVF*, vol. 2, no. 1, p. 101, 2018, doi: 10.24198/ptvf.v2i1.19880.
- [4] M. Y. Setiawan, "Milenial Melek Politik, Kenapa Tidak?," *Universitas Jambi*, 2021. <https://www.unja.ac.id/milenial-melek-politik-kenapa-tidak/>.
- [5] E. Sulistyono, "Opini Pemilih Pemula Mengenai Iklan Politik ' Kuis Kebangsaan WIN-HT ' Partai Hanura di RCTI," *J. E-Komunikasi*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2014.
- [6] T. Gunawan *et al.*, "Pembangunan Media Mitigasi Bencana Covid-19 Untuk Desa," *Charity*, vol. 4, no. 2, p. 51, 2021, doi: 10.25124/charity.v4i2.2977.